

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA

By TRIKINASIH HANDAYANI

**EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
SEKOLAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MIN JEJERAN BANTUL
YOGYAKARTA**

*Adiwiyata Program Evaluation To Create Green School In Min Jejeran Bantul
Yogyakarta*

Trikinasih Handayani

Dosen Pend. Biologi. FKIP UAD
trikinasihhandayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Adiwiyata dalam upaya mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Indikator-indikator evaluasi dalam penelitian ini meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di MIN Jejeran Bantul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkap bagaimana implementasi program Adiwiyata di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah/madrasah yang mendukung terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan di MIN Jejeran sudah ada. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan telah dilaksanakan yaitu dapat diketahui dari pendidikan lingkungan hidup diajarkan secara terintegrasi pada mata pelajaran yang relevan. Selain itu pengembangan dan penggalian materi PLH telah dilakukan melalui beberapa kegiatan peringatan hari-hari yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif telah dilaksanakan meliputi menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup dilakukan oleh pihak luar serta membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan PLH di sekolah. Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup telah dikembangkan yang meliputi pengembangan fungsi sarana pendukung untuk PLH, peningkatan pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah/madrasah, penghematan SDA, peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat dan pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Adiwiyata, wawasan lingkungan, MIN Jejeran

Abstract

This study aimed to evaluate the Adiwiyata program to create green school in MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Indicators of evaluation in this study include green school policy, environment-based curriculum development, participatory-based environmental activities, and management of eco friendly supporting means in MIN Jejeran Bantul.

The method used in this research was descriptive qualitative which tries to reveal the implementation of Adiwiyata program in MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. The data collection techniques chosen were direct observation, interviews and documentation. The data collection instruments were equipped with sets of interview guidance.

The results showed that the policy of the school / madrasah supporting the establishment of environmental school in MIN Jejeran already exists. Environment-based curriculum development had been implemented. This could be seen from the environmental education which was taught in an integrated manner on relevant subjects. Besides, the development and excavation of PLH materials had been done through several

days of commemoration activities related to the environment. Participatory-based development activities had been carried out including creating extracurricular/curricular activities, participating in the environmental action undertaken by external parties, and building partnerships in the development PLH at school. Management and or development of schools' supporting facilities related to the environment had been developed which include developing the function of supporting means for PLH, improving management of the environment inside and outside school/madrasah area, saving natural resources, improving service quality of healthy food, and developing waste management system.

Key words: Adiwiyata, green school, MIN Jejeran

PENDAHULUAN

1 Kebijakan tentang pendidikan lingkungan hidup pada tahun 2010 telah dicanangkan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor: 03/MENLH/02/2010 41 Nomor: 01/II/KB/2010. Kesepakatan bersama ini bertujuan untuk: (1) merumuskan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku dan wawasan, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup peserta didik dan masyarakat, dan (2) meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan berkelanjutan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan tentang pendidikan lingkungan hidup di beberapa Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa, ada sekolah yang telah memperoleh predikat calon sekolah Adiwiyata, sekolah Adiwiyata tahun 1, sekolah Adiwiyata tahun ke 2, dan sekolah Adiwiyata Mandiri. Program Adiwiyata merupakan salah satu program 42 yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah 41 enuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi 6 sekarang maupun yang akan datang. Selain itu, tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung-jawab dalam upaya- 31 nya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Salah satu indikator dan kriteria program ini adalah pengembangan kurikulum berbasis lingkungan baik secara terintegrasi maupun monolitik. Materi pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan tidak semata-mata berisi muatan substansi lingkungan hidup saja, tetapi menekankan pemahaman peserta didik terhadap konsep pembangunan berkelanjutan/*Education for Sustainable Development (ESD)*. ESD ini merupakan upaya dalam menyikapi secara menyeluruh berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup, melalui pemahaman dalam menghadapi tantangan kehidupan mendatang, baik secara individual, institusi ataupun kelompok masyarakat. Hasil yang diharapkan dari ESD adalah perubahan nilai, sikap dan tingkah laku berikut gaya hidup semua lapisan masyarakat ke arah yang positif untuk memenuhi tujuan pembangunan

berkelanjutan. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup merupakan program yang memandang manusia bukan sebagai individu tetapi sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, wujud dari pola pembangunan berkelanjutan bertumpu pada pembangunan sustainabilitas sosial, ekonomi, dan lingkungan. Semua itu berpusat pada modal manusia (*human capital*) yang secara mutlak harus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, pendidikan manusia yang mengembangkan potensi diri dalam segi sosial, ekonomi, dan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kebijakan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang didambakan tidak mendidik manusia yang hanya berpengetahuan dan hidup terlepas dari kehidupan masyarakat, tetapi pendidikan yang menempa manusia supaya mampu menghadapi tantangan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan program Adiwiyata dalam upaya mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah, diperolehnya gambaran tentang evaluasi program Adiwiyata di MIN Jejeran Bantul secara mendalam dan diperolehnya informasi tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh sekolah terkait implementasi Program Adiwiyata. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat digunakan untuk perbaikan penyelenggaraan program Adiwiyata di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebagai sekolah yang berpredikat berwawasan lingkungan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan antara lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam menentukan perilaku siswa terhadap pengelolaan lingkungan. Menurut Iskandar (2009: 187), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang teguh pada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.

Penelitian ini dilakukan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta sebagai sampel wilayah atau tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai September 2015. Subjek penelitian ditentukan dengan cara "Purposive sampling", yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang program Adiwiyata yaitu tim Adiwiyata sekolah yang terdiri dari (1) Kepala sekolah 1 orang, (2) Guru 5 orang, (3) siswa 5 orang, (4) karyawan tata usaha 1 orang, dan petugas kebersihan 1 orang. Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data primer yang di kumpulkan dengan cara wawancara, observasi terhadap subyek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, kantor Badan Lingkungan Hidup provinsi DIY. Pada penelitian ini data dianalisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Adiwiyata dalam upaya mewujudkan Sekolah yang berwawasan lingkungan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta ditinjau dari 4 (empat) indikator yaitu: (1) pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; (2) pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; (3) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; dan (4) pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator dan kriteria program Adiwiyata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (2011).

1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan telah ada di MIN Jejeran. Hal ini tampak dari hal berikut.

a) Rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Rumusan visi MIN Jejeran adalah terwujudnya warga madrasah yang berwawasan lingkungan, modern, religious, dan sehat. Rumusan misi yang berkaitan dengan lingkungan adalah melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan terintegrasi mengelola lingkungan hidup yang sehat dan ramah serta berperilaku dan berbudaya hidup sehat. Tujuan umum MIN Jejeran juga tampak pada harapan sekolah agar siswa dan semua warga sekolah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, terjalin kerjasama yang harmonis, serta cinta tanah air dan bangsanya sendiri.

b) Kebijakan sekolah mengembangkan pembelajaran PLH di MIN Jejeran sudah tampak, yaitu dengan adanya Surat Keputusan Kepala Sekolah dan Ketua Komite Sekolah/ Madrasah No: MI.12.2.01/PP.00.4/5/2010 Tentang Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi. Hal ini dapat diketahui dari PLH dilaksanakan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran yang relevan.

c) Kebijakan peningkatan SDM di bidang PLH sudah dilaksanakan.

Kenyataan tersebut dapat dilihat dari adanya surat keputusan kepala dan Ketua Komite Sekolah/Madrasah Nomor: MI.12.2.01/PP.00.4/7/2010 tentang peningkatan SDM MIN Jejeran di bidang lingkungan hidup melalui seminar, lokakarya, studi banding, training, pendidikan berjenjang, mengikuti kompetisi, sosialisasi, dan kegiatan lain yang relevan dengan lingkungan hidup. Dalam hal ini surat keputusan tidak dibuat oleh kepala sekolah saja, tetapi juga ada surat keputusan yang dibuat oleh kepala komite sekolah. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa untuk peningkatan SDM di bidang PLH, sekolah/madrasah selalu bekerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat, yaitu melalui komite sekolah, paguyuban dan patembayan. Komite sekolah/madrasah terdiri dari para personil yang memiliki kekuatan spiritual dan pengalaman pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu yang lain adalah personil yang memiliki kekuatan lobi dan keahlian konstruksi maupun koneksi yang luas. Pengurus komite juga merupakan tokoh-tokoh perintis perjuangan berdirinya MIN Jejeran, tokoh pemerintahan dan tokoh sekitar disamping praktisi LSM, pemerhati pendidikan, ahli keuangan, dan kalangan rumah tangga, petani, pedagang, maupun buruh yang ada di masyarakat sekitar. Kekuatan komite sekolah/madrasah di MIN Jejeran adalah

pada heterogenitas pengurusnya. Adapun Paguyuban, adalah kelompok mitra kerja sekolah/madrasah yang terdiri dari khusus orang tua/ wali murid kelas tertentu saja yang bergerak pada kemitraan dengan wali kelas tertentu tersebut. Aktifitas paguyuban lebih kepada pemberdayaan untuk kemajuan masing-masing kelas. Patembayan, merupakan kesatuan pengurus paguyuban dari setiap kelas unuk memperluas jaringan dan merupakan tempat *sharing* dan komunikasi antar pengurus paguyuban setiap kelas. Patembayan merupakan wadah untuk memperkaya gerak sekolah/madrasah disamping komite sekolah/madrasah maupun mitra kerja yang lain.

Sebagai contoh, sekolah/madrasah selalu bekerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat, yaitu melalui komite sekolah, paguyuban dan patembayan adalah pada saat melaksanakan studi banding tentang penyelenggaraan PLH ke SD Kanisius Kalasan, Sleman yang merupakan sekolah berpredikat Adiwiyata Mandiri, MIN Jejeran melibatkan komite ²⁸kolah, pengurus paguyuban dan pengurus patembayan bersama-sama dengan ⁵warga sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa yang diwakili oleh siswa kelas VI. Begitu pula pada kegiatan pendidikan berjenjang yang berkaitan dengan PLH, sekolah juga melibatkan pengurus, komite sekolah, pengurus paguyuban dan patembayan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya suasana kebersamaan yang dibangun antara warga MIN Jejeran dengan masyarakat sekitarnya. Selain itu warga MIN Jejeran juga telah menunjukkan adanya nilai toleransi yang tinggi karena sebagai sekolah/ madrasah yang berbasis agama Islam, bersedia untuk melaksanakan studi banding ke SD Kanisius Kalasan, yang berbasis agama Katolik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka upaya peningkatan pembelajaran PL⁵ di MIN Jejeran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kausar (2012: 6) bahwa ⁵nilai toleransi merupakan salah satu sikap yang mau menerima dan memahami orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung secara baik. Kebijakan Sekolah dalam Upaya Penggunaan Sumber Daya Alam (SDA).

Berdasarkan hasil penelitian, MIN Jejeran sudah tampak melaksanakan kebijakan sekolah dalam upaya penggunaan SDA secara efisien, yaitu dengan adanya peraturan tentang upaya efisiensi penggunaan air, listrik, alat tulis, plastik, dan bahan lainnya kepada warga sekolah/madrasah. Kebijakan ini menggambarkan bahwa MIN Jejeran sudah berusaha untuk mengembangkan nilai kemanusiaan dan nilai keadilan bagi seluruh ⁵warga sekolah/madrasah. Hal ini sesuai pernyataan Kausar (2012: 6) bahwa, ⁵nilai keadilan merupakan satu sikap mau menerima haknya dan tidak mau mengganggu hak orang lain. Melalui penghematan penggunaan SDA, berarti SDA tidak akan dihabiskan untuk generasi sekarang saja, tetapi harus memikirkan kebutuhan SDA untuk generasi yang akan datang, dan keadaan ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan untuk pembangunan ¹²kelanjutan.

- d) ¹²Kebijakan sekolah/ madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah telah diterapkan di MIN Jejeran.

Keadaan ini tampak dari adanya peraturan sekolah/madrasah untuk selalu menjaga keindahan, kebersihan, kerindangan, kerapihan, keamanan dan

kenyamanan, yang disingkat dengan istilah 7 K. Untuk mewujudkan peraturan tersebut antara lain, dilakukan kerja bakti/ gotong royong warga sekolah/madrasah dengan membersihkan kaca, dinding, pintu sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar MIN Jejeran, dengan melibatkan orang tua/wali murid sesuai dengan surat edaran kepala sekolah/madrasah Nomor: M.I/14/PP.004/63/2009.

Dengan adanya sekolah yang bersih dan sehat serta indah, maka keadaan ini juga menunjukkan berkembangnya nilai Taqwa kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad, SAW yaitu: “*An-nadhofatu Minal iman*” (Al-Hadist), yang berarti kebersihan adalah sebagian dari iman. Dengan terciptanya lingkungan sekolah/madrasah yang bersih, sehat dan indah juga dapat mengembangkan nilai kemanusiaan, karena lingkungan yang bersih, sehat dan indah tersebut dapat dinikmati oleh orang banyak dan untuk kepentingan orang banyak.

2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

- a) Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi. Hal ini dapat diketahui dari PLH dilaksanakan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran yang relevan.
- b) Pengembangan dan Penggalan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup

Di MIN Jejeran telah dilakukan penambahan materi PLH tentang isu pemanasan global melalui Peringatan Hari Ozon. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan mengamati kendaraan yang lewat didepan MIN Jejeran dalam waktu yang di tentukan, dan siswa membedakan antara kendaraan yang menimbulkan polusi dan tidak.

Pengembangan materi PLH yang lainnya adalah Memperingati Hari Lahan Basah pada Tanggal 22 Februari. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa dan warga sekolah menanam tanaman yang bersifat komoditi keluarga. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan lahan gersang di lingkungan sekitar MIN Jejeran menjadi lahan basah yang produktif. Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah/madrasah dalam pengembangan materi PLH adalah pembuatan Modul Bocah Sehat (BOSE) yang memuat uraian tentang Hutan. Juga dilakukan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekitar MIN Jejeran oleh siswa dan guru serta Kepala sekolah/madrasah. Hal ini mengajarkan kepada siswa untuk menyelamatkan hutan dari penggundulan. Kegiatan ini dapat membudayakan nilai kemanusiaan. Pengembangan materi PLH yang lain yaitu dengan mengembangkan tentang isu lokal mengenai gempa bumi di Yogyakarta. Dalam hal ini dilakukan pemutaran VCD tentang gempa bumi, dan dilakukan pula simulasi terjadinya gempa oleh siswa. Pembelajaran ini juga dilengkapi dengan buku penunjang pembelajaran tentang Gempa bumi. Jika dilihat dari lokasi sekolah/madrasah, maka MIN Jejeran berada di wilayah yang mempunyai potensi gempa bumi yang tinggi, sehingga perlu menyadarkan kepada siswa untuk tanggap bencana. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN Jejeran sudah mengajarkan kepada siswa tentang cara-cara menanggulangi bencana tersebut. Hal ini mengajarkan kepada siswa tentang kesadaran terhadap tempat tinggalnya (geopolitik).

Kegiatan yang lain adalah tentang pengolahan sampah. Pada kegiatan ini siswa diajak mengunjungi ke TPA Piyungan, untuk mempelajari tentang pengolahan sampah plastik. Selain itu juga siswa diajak untuk mengunjungi taman buah Mangunan. Kegiatan ini dilakukan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar diluar kelas (*outdoor learning*) sebagai sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amini (2010: 16) bahwa pembelajaran pendidikan lingkungan di luar kelas dilaksanakan dengan melibatkan siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang mengarah pada terwujudnya perilaku siswa peduli terhadap lingkungan melalui tahap pemahaman, penyadaran, perhatian, tanggung jawab, dan tingkah laku. Ginting (2005: 16) menyatakan bahwa pembelajaran *outdoor* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran yang menggunakan berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* menggunakan beberapa metode seperti ceramah, penugasan, diskusi, eksperimen, dan menggunakan alam terbuka sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* melatih aktivitas fisik serta sosial siswa, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan yang melibatkan kerjasama, komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan.

- 3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif di MIN Jejeran telah dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut.
 - a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, seperti melakukan pemantauan jentik-jentik nyamuk yang ada di kamar mandi sekolah/madrasah dan warga sekitarnya secara rutin oleh siswa; lomba kebersihan kelas; dan piket kebersihan kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membudayakan nilai persatuan, gotong royong dan kemanusiaan.
 - b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, seperti: penanaman pohon/penghijauan bersama warga sekitar, wali murid dan warga MIN Jejeran; kerja bakti warga MIN Jejeran bersama Koramil Kecamatan Pleret; Penyuluhan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan pengelolaan sampah di masyarakat lingkungan sekitar sekolah yaitu di Dukuh Jati; kerja bakti warga MIN Jejeran bersama orang tua/wali murid; kerja bakti membuat *Green House* yang melibatkan masyarakat disekitar lingkungan sekolah/madrasah; melaksanakan kegiatan lomba Penulisan Karya Ilmiah dalam rangka pemilihan duta lingkungan Ekoregion Jawa 2010 yang dilaksanakan oleh Pusat Pengelolaan Ekoregion Jawa ; melaksanakan lomba sekolah sehat tingkat nasional yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan dan Departemen Agama Bantul; melakukan kegiatan pemeriksaan air bersih yang diprakarsai oleh Puskesmas Pleret Bantul; membuat jamu instant bersama PPK Wonokromo Pleret Bantul; mengikuti konferensi Asia Afrika tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa, dalam hal PLH MIN Jejeran sudah melibatkan masyarakat disekitarnya, sehingga hal ini dapat mengajarkan

tentang kesadaran kontekstual pada siswa. Selain itu melalui kegiatan tersebut masyarakat di sekitar MIN Jejeran juga dapat terdidik perilaku lingkungannya.

- c) Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, diantaranya bekerja sama dengan Bank Sampah Nadzofa untuk melakukan pengelolaan sampah; Penyediaan makanan sehat dan ramah lingkungan bekerja sama dengan perusahaan roti Maharani; Kegiatan BOSE (Bocah Sehat) bekerja sama dengan LSM Lestari Yogyakarta; Kegiatan “Jumantik” MIN Jejeran bekerja sama dengan Puskesmas Pleret Bantul; Kegiatan Sekolah ramah lingkungan dan siaga bencana bekerja sama dengan LSM Lingkar Yogyakarta; Kegiatan BOHLAM (Bocah Sahabat Alam) bekerja sama dengan LSM PLAN Indonesia; Kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan bekerja sama dengan Kebun buah Mangunan. Kaitannya dengan penyelenggaraan PLH yang terintegrasi, yang secara formal merupakan pembelajaran PLH di MIN Jejeran, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tersebut tampak tidak terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu, sehingga paradigma integratif tidak kelihatan.
- 4) Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah yang telah dikembangkan oleh MIN Jejeran adalah.
 - a) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup di MIN Jejeran sudah ada, antara lain: pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sekolah/madrasah sebagai media pembelajaran PLH; pemanfaatan kebun/taman /tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di lingkungan sekolah/madrasah sebagai media pembelajaran PLH; dan pemanfaatan kolam sekolah/madrasah sebagai media pembelajaran PLH.
 - b) peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah/madrasah sudah ada, yaitu: ruang kelas memiliki pengaturan cahaya, ventilasi udara secara alami; penyediaan biopori; penyediaan sumur resapan; pemeliharaan dan pengaturan taman dan pohon peneduh/penghijauan yang selalu dijaga kelestariannya dan kesuburannya dengan ketersediaan fasilitas penyediaan air dan petugas-petugas yang selalu siap mengemban tugas penghijauan baik di taman , taman dalam pot, TOGA, maupun kebun sekolah/madrasah.
 - c) Penghematan sumber daya alam (air, listrik) dan ATK juga sudah dilaksanakan di MIN Jejeran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya SK Kepala dan Ketua Komite madrasah No. MI.12.2.01/PP.00.4/9/2010; adanya efisiensi penggunaan penghematan air ditunjukkan dengan adanya surat edaran Kepala sekolah/madrasah No: MI.L/14/PP.004/020 b/2010; efisiensi penggunaan penghematan listrik juga sudah ada, terbukti dengan adanya Surat edaran Kepala Sekolah/madrasah No: MI.L/14/PP.004/020a/2010; efisiensi penggunaan penghematan alat tulis kantor juga sudah tampak, terbukti dengan dikeluarkannya surat edaran Kepala sekolah/madrasah No: MI.L/14/PP.004/020c/2010; juga adanya efisiensi penggunaan plastik yang tertulis pada surat edaran No: MI.L/14/PP.00.4/028/2010; juga adanya tata tertib siswa yang berkaitan dengan penggunaan air, listrik dan ATK. Adanya kebijakan tentang penghematan SDA tersebut, dapat membudayakan nilai keadilan

- d) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat sudah tampak terlihat di MIN Jejeran. Sebagai contoh penempatan kantin jauh dari kamar mandi dan WC; dilakukan pemeriksaan secara insidental tentang kualitas makanan yang dijual di kantin sekolah/madrasah, pemeriksaan antara lain mengenai penggunaan bahan baku, pewarna dan bahan pengawet; adanya peraturan sekolah/madrasah tentang penggunaan kemasan makanan yang ramah lingkungan hidup; juga adanya penyuluhan guna memberikan pemahaman kepada pedagang/pegawai kantin, wali murid, komite, guru dan karyawan MIN Jejeran yang dilakukan oleh Puskesmas dan BLH; adanya tempat sampah terpisah antara sampah plastik, organik dan kertas; tersedianya tempat pencucian dan saluran pembuangan; adanya pengawasan makanan kantin yang melibatkan guru dan siswa; juga adanya himbauan sekolah/madrasah tentang makanan yang sehat kepada supplier dan pegawai kantin MIN Jejeran.

Pengembangan sistem pengelolaan sampah. Di MIN Jejeran sudah ada kegiatan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan pengomposan; adanya penyediaan jumlah tenaga kebersihan yang mencukupi; sudah ada mekanisme keterlibatan siswa dan guru tentang kebersihan sekolah dan lingkungan sekolah/madrasah, dengan diterapkannya jadwal piket; juga adanya tempat pembuangan sementara di lingkungan sekolah dan adanya jadwal pengangkutan sampah yang jelas.

Kendala yang dihadapi terkait dengan pembelajaran PLH yang terintegrasi di MIN Jejeran menunjukkan bahwa pembelajaran PLH menjadi kurang terfokus. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran PLH masih terpengaruh oleh substansi materi mata pelajaran inti, walaupun secara formal pembelajaran PLH konsepnya terintegrasi, tetapi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan PLH yang dilakukan tidak terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada. Selain itu pembelajaran PLH belum mengacu pada GBIM (Garis-garis Besar Inti Materi) pendidikan lingkungan hidup yang disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup, juga kurangnya buku-buku tentang PLH untuk guru dan murid, kurangnya kemampuan guru mengintegrasikan materi PLH pada mata pelajaran lain, kurangnya peningkatan pengetahuan guru tentang PLH; serta penilaian pengembangan ranah afektif belum merupakan bagian dari sistem penilaian hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Daulae (2012 : 59-60) bahwa kelemahan pelaksanaan PLH di Sumatera Utara diantaranya kurangnya kemampuan guru mengintegrasikan materi PLH pada mata pelajaran lain, kurangnya peningkatan pengetahuan guru tentang PLH, dan 63% guru tidak memiliki buku PLH, serta 64 % guru mengajarkan PLH hanya dengan metode ceramah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kebijakan sekolah/madrasah guna mendukung terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan di MIN Jejeran sudah ada. Hal ini terlihat adanya rumusan visi damisi sekolah yang berbudaya lingkungan; kebijakan pengembangan PLH; kebijakan peningkatan SDM di bidang PLH; kebijakan sekolah dalam upaya penggunaan

- 12 SDA; dan kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang telah dilaksanakan di MIN Jejeran sudah ada. Hal ini dapat diketahui dari PLH dilaksanakan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran yang relevan. Selain itu Pengembangan dan Penggalan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup telah ada melalui beberapa kegiatan peringatan hari-hari yang berkaitan dengan lingkungan hidup.
 3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif di MIN Jejeran telah dilaksanakan, hal ini meliputi Membuat kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan; mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar; dan Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
 4. Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah yang telah dikembangkan meliputi : pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah untuk pendidikan lingkungan hidup; peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah/madrasah; Penghematan sumber daya alam (air, listrik) dan ATK; Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat; dan Pengembangan sistem pengelolaan sampah

Saran

1. Perlu ada inisiasi yang harus dimiliki guru sebelum mengajarkan Pendidikan Lingkungan Hidup pada siswa, agar tujuan Sekolah mewujudkan sekolah Adiwiyata Mandiri dapat tercapai.
2. Diperlukan adanya komitmen yang tinggi dan penyamaan persepsi dari semua warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. (2004). *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP 32 ss.
- Ki Hadjar Dewantara. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman 22 Siswa. Cetakan Ketiga.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2011). *Panduan Adiwiyata*. Sekolah Peduli dan Berbud 13 Lingkungan 2011. Jakarta.
- Lisminingsih. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS Solo.
- Mangunjaya. Fachruddin Majeri. (2008). *Bertahan di bumi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Said, M.A. (2003). Environmental concerns, knowledge and practices gap among Malaysian teachers international. *Journal of Sustainability in Higher Education*, 4, 1-8.
- Samlawi Azhari. (1997). *Etika lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 15 atrock, J.W. (1996). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sitanala Arsyad & Ernan Rustiadi. (2008). *Penyelamatan Tanah, Air, dan Lingkungan*. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.

- Soerjani, M., Rofik A., & Rozy M. (2008). *Lingkungan: sumberdaya alam dan kependudukan dalam pembangunan*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Summrs, M. (2000). Primary teachers' understanding of environmental issues: an interview study *Environmental Education Research*, 31, 12-19.
- Wuryadi, Surachman, Siti M., et al. (2006). *Modul pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta dan Hanns Seidel Foundation.
- Zulkifli Hasan. (2012). Ekonomi Hijau untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sektor Kehutanan. Pidato Ilmiah disampaikan pada acara Milad UAD ke 52 di Universitas Ahmad Dahlan

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	9hspensapalu-alumni.blogspot.com Internet	50 words — 1%
2	Eha Julaeha, Asep Kurniawan. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I INDRAMAYU", <i>Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam</i> , 2018 Crossref	38 words — 1%
3	www.min-polewali.net Internet	34 words — 1%
4	ina-ardana.blogspot.com Internet	33 words — 1%
5	antariksa2010.blogspot.com Internet	31 words — 1%
6	Hayyan Ahmad Ulul Albab. "Studi Perilaku Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis Di SMP Negeri 5 Surabaya", <i>Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)</i> , 2018 Crossref	31 words — 1%
7	ikee.lib.auth.gr Internet	29 words — 1%
8	Lailatul Zahroh. "Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK", <i>Halaqa: Islamic Education</i>	29 words — 1%

9	suci120486.wordpress.com Internet	27 words — 1%
10	ekebun.blogspot.com Internet	25 words — 1%
11	mayasari9595.blogspot.com Internet	24 words — 1%
12	smpn1karangtengahgarut.blogspot.com Internet	19 words — < 1%
13	eprints.uns.ac.id Internet	17 words — < 1%
14	jurnal.untad.ac.id Internet	17 words — < 1%
15	repository.radenintan.ac.id Internet	16 words — < 1%
16	smkwikrama.bimbelonline.us Internet	16 words — < 1%
17	www.coursehero.com Internet	15 words — < 1%
18	digilib.unimed.ac.id Internet	14 words — < 1%
19	ejournal2.undip.ac.id Internet	13 words — < 1%
20	eprints.unsri.ac.id Internet	12 words — < 1%
21	doaj.org Internet	12 words — < 1%

22	Danau Tanu, Lyn Parker. "Fun, 'Family', and Friends", Indonesia and the Malay World, 2018 Crossref	11 words — < 1%
23	www.mediapendidikan.info Internet	11 words — < 1%
24	penelitiantindakankelas.net Internet	11 words — < 1%
25	library.um.ac.id Internet	11 words — < 1%
26	repository.unair.ac.id Internet	11 words — < 1%
27	stmj-sutamaji.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
28	perpustakaan-iqra.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
29	journal.student.uny.ac.id Internet	10 words — < 1%
30	ar.scribd.com Internet	10 words — < 1%
31	Ahwy - Oktradiksa, Kanthi Pamungkas Sari. "Implementasi Multi-Directional Circle Model dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Adiwiyata di Kabupaten Magelang", Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2017 Crossref	10 words — < 1%
32	hadismart.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
33	ldkalihsan.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
34	geografi.ppj.unp.ac.id Internet	9 words — < 1%

35	www.smpn3kisaran.sch.id Internet	8 words — < 1%
36	ainul78.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
37	www.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
38	arindaningtyas.blogs.uny.ac.id Internet	8 words — < 1%
39	beritabumi.or.id Internet	8 words — < 1%
40	database.forda-mof.org Internet	8 words — < 1%
41	epassindonesia.org Internet	8 words — < 1%
42	upik.jogjakota.go.id Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF